

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN INVESTASI, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

¹Riska Mandasari, ²Brady Rikumahu

^{1) 2)} *Corporate Finance, Universitas Telkom*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, perubahan investasi, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai operasinya melalui kombinasi utang dan ekuitas, sedangkan investasi merujuk pada penggunaan dana atau aset tetap untuk menghasilkan produk otomotif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Objek penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 15 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan. Sedangkan investasi dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting bagi manajer keuangan dan pemangku kepentingan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Manajer keuangan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan struktur modal yang optimal, alokasi investasi yang efisien, dan manajemen likuiditas yang tepat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan bagi investor dan kreditor dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum membuat keputusan investasi atau memberikan pinjaman.

Kata kunci: struktur modal, investasi, likuiditas, kinerja keuangan, dan Otomotif.

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital, investment and liquidity structures on financial performance in automotive companies and its components listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The capital structure reflects how the company finances its operations through a combination of debt and equity, while investment refers to the use of funds or fixed assets to produce automotive products that can increase the value of the company. Liquidity describes the company's ability to meet its financial obligations in a timely manner. The research method used is multiple linear regression methods. The object of this research is an automotive company and its components listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The sample determination method used is purposive sampling. The sample used was as many as 15 companies. The research method used is multiple regression analysis. Data obtained from the company's annual financial statements during 2018-2022. The results showed that there was a significant positive influence between the capital structure on financial performance. While investment and liquidity do not significantly affect financial performance. This research is expected to provide important insights for financial managers and company stakeholders in managing company finances. Financial managers can use the results of this study to make better decisions related to optimal capital structure, efficient investment allocation, and proper liquidity management. In addition, the results of this study are also expected to be a reference for investors and creditors in evaluating the financial performance of a company before making investment decisions or providing loans.

Keywords: capital structure, investment, liquidity, financial performance, and Automotive.

Pendahuluan

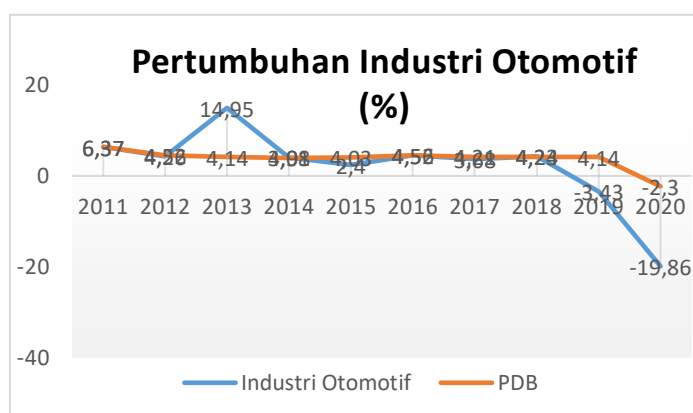
Industri manufaktur merupakan industri yang memproduksi barang-barang konsumsi atau barang modal melalui proses pengolahan bahan baku dan bahan mentah yang diolah menjadi barang jadi

¹Email Address: riskamanda@ymail.com

Received 15 November 2023 Available Online 30 Desember 2023

dengan menggunakan mesin, teknologi, dan tenaga kerja. Contoh produk dari industri manufaktur meliputi kendaraan, pakaian, peralatan elektronik, mesin, dan lain-lain. Industri manufaktur merupakan salah satu industri paling penting dan berkembang di dunia. Pada penelitian ini, penulis memilih perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponennya. Industri otomotif adalah industri yang memproduksi kendaraan bermotor, seperti mobil, truk, dan sepeda motor, serta komponen-komponen dan aksesoris yang terkait dengan kendaraan bermotor tersebut. Industri otomotif terdiri dari beberapa segmen, termasuk perakitan kendaraan, manufaktur suku cadang, penjualan kendaraan, dan layanan purna jual. Di banyak negara, industri otomotif menjadi sumber utama pendapatan dan pekerjaan bagi banyak orang. Selain itu, industri otomotif juga memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan kesehatan manusia, sehingga perusahaan otomotif terus berupaya untuk mengurangi dampak negatif, melalui inovasi teknologi dan kebijakan lingkungan yang lebih baik. Indonesia merupakan negara yang berpotensi memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Asia.

Adanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia tentunya merupakan salah satu hal yang positif bagi kemajuan seluruh sektor yang ada. Salah satu sektor yang sangat dipengaruhi oleh adanya kemajuan ekonomi adalah sektor otomotif. Sektor otomotif merupakan salah satu sektor andalan ekonomi nasional yang dapat memberikan kontribusi cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Adanya dukungan pemerintah pada sektor ini akan memberikan hasil yang sangat positif bagi kemajuan sektor otomotif, karena kemajuan pada sektor ini memberikan dampak yang luas bagi masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan, sektor otomotif telah menyumbangkan nilai investasi sebesar Rp99,16 triliun dengan total kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit per tahun dan menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 38,39 ribu orang. Puncak kemajuan sektor otomotif terjadi pada tahun 2013, dimana pada tahun ini terjadi tren perubahan gaya hidup masyarakat dalam bertransportasi. Perubahan gaya hidup tersebut dipicu karena adanya aplikasi online yang dapat memudahkan hidup masyarakat. Salah satunya adalah pemesanan kendaraan secara online, jika sebelumnya pemesanan kendaraan hanya bisa dilakukan secara konvensional, maka kini pemesanan kendaraan dapat dilakukan secara online. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada meningkatnya lapangan pekerjaan, dimana banyak masyarakat yang memilih profesi sebagai pengemudi transportasi online. Fenomena ini tentunya memberikan dampak yang positif bagi industri otomotif, karena adanya kenaikan jumlah pembelian kendaraan roda dua dan juga roda empat yang cukup signifikan.

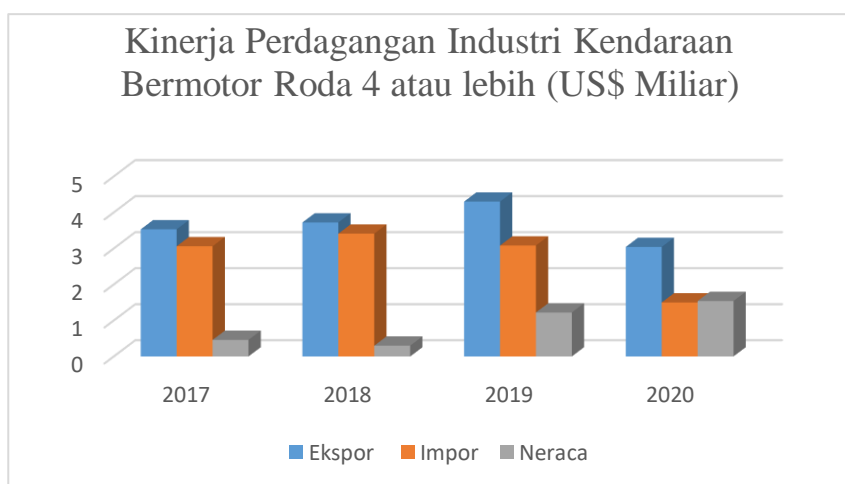


Gambar 1. Pertumbuhan Industri Otomotif

Sumber: Kementerian Perindustrian RI (2022)

Seperti pada Gambar 1 dan 2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan industri otomotif pada tahun 2013 mencapai 14,95%. Pertumbuhan tersebut berasal dari kontribusi alat angkatan mencapai sebesar

11,4 % dari PDB Industri non migas atau nomor dua terbesar setelah industri makanan dan minuman yang mencapai sebesar 29%. Namun, kemajuan pada sektor ini harus terganggu karena pada Desember 2019, adanya wabah pandemi Covid-19 yang melanda Wuhan, China bahkan dunia. Corona Virus Disease 2019 merupakan salah satu jenis coronavirus yang menular, dimana penyakit menular ini disebabkan oleh Sars-Cov-2. Adanya wabah ini tentunya memberikan dampak yang negatif bagi perekonomian Indonesia. Akibat dari wabah ini, pemerintah memberlakukan Pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM). Adanya aturan tersebut tentunya membatasi aktivitas masyarakat, seperti kegiatan belajar di sekolah, kegiatan bekerja dari kantor, dan membatasi perjalanan menggunakan kendaraan. Hal ini tentunya membuat ekonomi Indonesia terjadi penurunan yang sangat signifikan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, perekonomian Indonesia terjadi penurunan yang sangat signifikan, dimana pada tahun 2020 kuartal 2 pertumbuhan ekonomi sebesar -4.19% q.o.q dan -5.32% y.o.y. Terjadi penurunan perekonomian Indonesia tersebut tentunya sangat berdampak negatif pada pertumbuhan sektor otomotif.

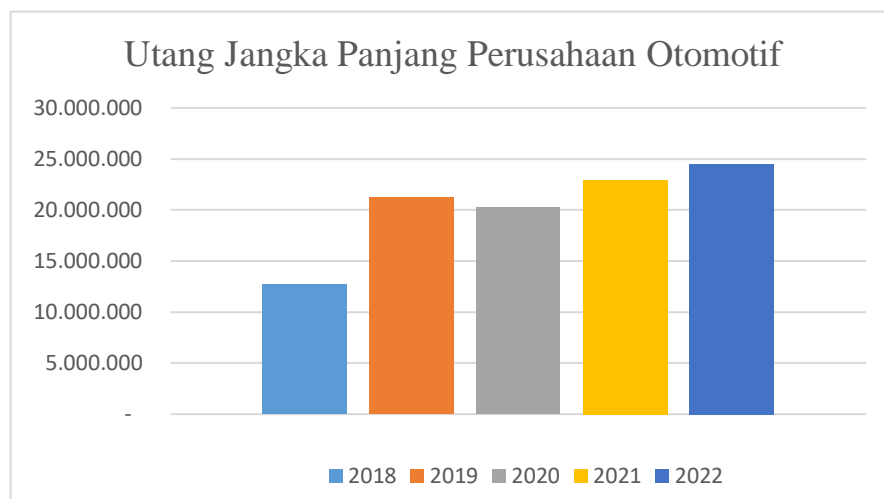


Gambar 2 Kinerja Perdagangan Industri Kendaraan

Sumber: Kementerian Perindustrian RI (2022)

Sejalan dengan menurunnya perekonomian Indonesia, pada tahun 2020 hingga 2021 sektor otomotif mengalami penurunan penjualan yang sangat signifikan. Seperti pada Gambar 3, terjadi penurunan penjualan terhadap sektor otomotif. Dalam kondisi ini, sektor otomotif mengalami kondisi yang cukup berat untuk bangkit. Berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan dan Perindustrian Republik Indonesia, pada tahun 2020 penjualan wholesales hanya mampu mencapai 530.000 unit atau turun sebanyak 50% dari biasanya. Hal ini terjadi akibat dari terbatasnya mobilitas industri otomotif. Kelangsungan perusahaan tentunya sangat bergantung pada pembeli atau pelanggan untuk mendapatkan pendapatan dan pemilik modal baru agar perusahaan tetap dapat berjalan sebagai mana mestinya. Maka dari itu perusahaan sangat penting dalam mempertahankan eksistensi produknya agar produknya tetap terus diminati, salah satu caranya adalah dengan terus melakukan inovasi. Dalam hal ini, industri otomotif merupakan industri yang bergantung pada inovasi dalam hal teknologi. Semakin kekinian teknologi yang digunakan, maka semakin besar pengaruhnya dalam meningkatkan penjualan. Adanya inovasi teknologi pada sektor otomotif tentunya sangatlah dibutuhkan, karena adanya inovasi bisa membantu industri ini untuk bangkit setelah pandemi Covid 19. Disruptive technological change merupakan inovasi membuat produk atau layanan baru yang dapat menggantikan ide bisnis lama yang bertujuan untuk membuat produk lebih mudah diakses oleh masyarakat (Christensen, 1997). Inovasi disruptif merupakan teori yang dikemukakan oleh Profesor Harvard Business School yaitu Christensen. Dimana pada teori ini perusahaan ditekankan untuk melakukan inovasi pada sisi teknologi. Jika perusahaan tidak mengikuti teknologi terakhir, maka

perusahaan akan kehilangan pelanggannya. Dalam hal ini, industri otomotif sedang melakukan pengembangan inovasi teknologi pada kendaraan emisi karbon rendah LCEV (Low Carbon Emmission Vehicle). Dimana pengembangan LCEV ini dibagi ke dalam dua tahap. Tahap yang pertama berfokus pada Kendaraan Bermotor Hemat Bahan bakar dan Harga Terjangkau (KBH2) sedangkan tahap kedua berfokus pada kendaraan listrik dengan tanpa emisi karbon. Hal ini dilakukan untuk mendukung target pengurangan emisi GRK sebesar 29% dari BAU tahun 2030. Pada tahun 2025 ditargetkan 20 persen penjualan berbasis listrik (Electrical Vehicle maupun hybrid), dan 80% ditargetkan untuk kendaraan ICE (Internal Combustion Engine). Kendaraan electrified vehicle antara lain Battery Electric Vehicle (BEV)/Fuel Cell Electric Vehicle (FCEV), Hybrid Electric Vehicle (HEV), dan Plug-in Hybrid Electric Vehicle (PHEV). Dalam proses melakukan pengembangan LCEV tahap II ini, perusahaan otomotif tentunya dihadapkan pada beberapa kendala. Selain adanya wabah pandemi Covid 19 yang harus memaksa terhentinya pengembangan ini, industri otomotif juga dihadapkan dengan modal yang tidak sedikit dalam pengembangannya. Dimana modal yang dimiliki akan digunakan oleh perusahaan otomotif untuk belanja teknologi.



Gambar 3. Utang Jangka Panjang Perusahaan Otomotif

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Dapat dilihat pada Gambar 3 terdapat kenaikan utang jangka panjang pada perusahaan otomotif dan komponennya di setiap tahunnya. Utang jangka panjang merujuk pada jenis utang yang memiliki jangka waktu pembayaran lebih dari satu tahun. Hal ini berarti utang tersebut harus dibayar dalam jangka waktu yang lebih lama daripada utang jangka pendek yang biasanya harus dibayar dalam satu tahun atau kurang. Utang jangka panjang pada industri otomotif dan komponennya mencakup obligasi, sewa jangka panjang, dan pinjaman jangka panjang. Kenaikan utang jangka panjang pada perusahaan otomotif dan komponennya terus meningkat setiap tahunnya yaitu dari tahun 2020 hingga 2022. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian para manajer keuangan, mengingat kondisi perusahaan otomotif dan komponennya sedang mengalami kelesuan. Dimana banyak permasalahan yang terjadi pada industri ini, salah satunya ialah akibat pandemi Covid 19 yang memberikan dampak penurunan permintaan, gangguan pasokan, penurunan produksi, serta perubahan perilaku konsumen yang membuat pertumbuhan industri ini sangat terganggu. Permasalahan tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan pada laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019) semakin tinggi rasio hutang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan atas penggunaan hutang tersebut. Struktur modal merupakan kombinasi antara sumber dana yang berasal dari internal (modal sendiri) dan sumber dana yang berasal dari eksternal (utang) yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal sangat berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas yang mencerminkan kinerja keuangan. Adanya komposisi struktur modal yang optimal

akan berdampak pada kinerja keuangan yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Turyahebwa, et all (2022) bahwa struktur modal dengan proxy Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Selain itu penelitian dari Anozie et all (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara struktur modal dengan proxy Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kinerja keuangan dengan proxy Return on Asset (ROA). Dari beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti akan menggunakan DER sebagai proxy dari struktur modal dan ROA sebagai proxy variabel kinerja keuangan.

Penelitian ini akan memberikan perspektif baru pada efek dari Struktur Modal, Pertumbuhan Investasi, dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif selama masa pandemi Covid 19 dan akan memberikan informasi seberapa jauh variabel Struktur Modal, Pertumbuhan Investasi, dan Likuiditas dalam memediasi variabel independent atas kinerja keuangan perusahaan. Jumlah perusahaan otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia yang akan diteliti sebanyak 16 perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menilai pentingnya dilakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Investasi, dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2015), meneliti kinerja keuangan perusahaan penting karena dapat memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban, serta menilai kecukupan modal yang dimiliki perusahaan. Adapun beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan diantaranya adalah Return on Asset (ROA). Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Brigham dan Houston, 2019). Adapun rumus ROA sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Adanya struktur modal dalam suatu organisasi bisnis sangatlah penting. Dikatakan penting, karena untuk memaksimalkan laba pada sebuah perusahaan dibutuhkan adanya keputusan pendanaan yang membuat perusahaan mampu bersaing secara kompetitif di lingkungan bisnis. Menurut Kesuma (2009) besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi. Adapun beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal diantaranya adalah Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Berikut rumus *Debt to Assets Ratio* (Kasmir, 2018):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Investasi

Investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Pertumbuhan investasi merujuk pada peningkatan nilai investasi dari waktu ke waktu. Adapun ratio yang akan digunakan untuk mengukur investasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2019):

$$\text{Pertumbuhan Investasi} = \frac{\text{Perubahan Investasi}}{\text{Investasi Awal}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah tingkat efektivitas atau kemudahan sebuah aset untuk dapat diubah menjadi uang tanpa mempengaruhi harga pasarnya (Fahmi, 2017). Semakin likuid (cair) suatu aset, maka semakin mudah untuk diuangkan kapan pun kamu membutuhkannya. Likuiditas memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pendekatan kuantitatif yang meliputi metode deskriptif dan metode verivikatif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa, baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif (Sugiyono, 2016).

Operasional Variabel

Variabel bebas pada penelitian ini adalah variabel struktur modal dan keputusan investasi. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah variabel kinerja keuangan. Struktur modal dapat diukur dengan dimensi Debt to Equity Ratio (DER) dan Perubahan Investasi dapat diukur dengan rasio pertumbuhan aset. Sedangkan kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio Return on Asset (ROA).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022. Terdapat kriteria mengenai populasi dalam penelitian ini:

1. Perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan tahunan lengkap baik Annual Report maupun laporan keuangan tahun 2018-2022.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten

Pengumpulan data dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data dalam bentuk statistik seperti mean, median, modus, dan deviasi standar. Ada berbagai teknik analisis data yang dapat digunakan, pada penelitian ini akan digunakan analisis stasistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif Variabel Independen (Struktur Modal, Pertumbuhan Investasi, dan Likuiditas)

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Struktur Modal, Pertumbuhan Investasi, dan Likuiditas

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	2,43	5,84	10,03	27,98
Pertumbuhan Investasi	-74,39	100	8	26,22
Likuiditas	0,77	4,25	1,51	0,64

Sumber : olahan data penulis (2023)

Pada Tabel 1 didapat nilai statistik deskriptif variabel independent atau struktur modal (X1). Variabel struktur modal dengan dengan proxy Debt to Equity Ratio (DER) memiliki harga minimum sebesar 2.43% yang dimiliki oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan nilai maksimum sebesar 27.98% yang dimiliki oleh PT Bintraco Dharma Tbk. Selama periode tahun 2018-2022 untuk sampel yang diujikan menghasilkan nilai rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 10,0322 dengan standar deviasi sebesar 5,84360. Hal ini mengartikan bahwa selama periode 2018-2022 perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata DER sebesar 131,03. Dapat dikatakan jika nilai DER industri otomotif masih terbilang aman, karena berada di bawah 200%. Menurut Fahmi (2017) nilai DER tidak dikatakan aman jika berada di atas 600% atau 6, dengan nilai DER di atas 6 dapat diartikan maka kondisi perusahaan sudah beresiko tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio DER di atas 600% sangat rawan dengan berbagai macam resiko. Jika melihat gambar 4.3, dapat dikatakan bahwa pada industri otomotif dan komponennya terjadi peningkatan DER setiap tahunnya. Kenaikan yang cukup signifikan berada di tahun 2022, dimana nilai DER mencapai 168,30.

Selanjutnya variabel kedua yaitu variabel Pertumbuhan Investasi (X2), variabel pertumbuhan Investasi memiliki nilai maksimum sebesar 100 dimiliki oleh PT Harapan Duta Pertiwi Tbk dan nilai minimum sebesar -74,39 yang dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia Tbk. Rata-rata pertumbuhan investasi sebesar 8,0070 % dan standar deviasi sebesar 26,21934. Hal ini mengartikan bahwa selama periode 2018-2022 pertumbuhan investasi pada aset tetap perusahaan industri otomotif rata-rata memiliki perubahan aset tetap sebesar 8,0070 %. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, memiliki peranan penting dalam operasional perusahaan karena fungsi aset tetap yang sangat membantu dalam proses menghasilkan produk. Dalam hal ini aset tetap dapat berupa aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud merupakan aset tetap yang memiliki bentuk fisik seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan dan sebagainya. Sedangkan aset tetap tidak berwujud dapat berupa hak cipta, merek dagang, goodwill. Pada industri otomotif dan komponennya aset tetap dapat berupa mesin, bangunan, gedung, alat angkut ataupun sebagainya.

Variabel independen yang ketiga adalah Variabel likuiditas dengan proxy Current Ratio (CR), yang memiliki nilai maksimum sebesar 4,25 dimiliki oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan nilai minimum sebesar 0,77 yang dimiliki oleh PT Prima Alloy Steel Tbk. Rata-rata Current Asset Ratio pada perusahaan industri otomotif dan komponennya sebesar 1,5111 dan standar deviasi sebesar 0,64702. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan cara menggunakan aktiva lancar dalam jangka waktu pendek sebesar 1.5111 kali. Aset lancar pada perusahaan otomotif merujuk pada aktiva yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai atau digunakan dalam operasi sehari-hari oleh perusahaan. Aset lancar bisa mencakup beberapa komponen utama seperti kas dan setara kas, persediaan, piutang, investasi jangka pendek, pajak dibayar dimuka, dan biaya yang dibayar dimuka.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	-9,90	16	3,851	4,42

Sumber : olahan data penulis (2023)

Pembahasan selanjutnya yaitu variabel Kinerja Keuangan (Y), pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variable kinerja keuangan dengan proxy Return on Asset (ROA) memiliki harga minimum -9,90 % yang dimiliki oleh PT Bintraco Dharma Tbk. Return on Assets memiliki nilai maksimum sebesar 16 yang dimiliki oleh PT Selamat Sempurna Tbk. Selama tahun 2018-2022 untuk sampel yang diujikan menghasilkan nilai rata-rata Return on Assets (ROA) sebesar 3,85 dengan standar deviasi sebesar 4,42. Hal ini berarti selama lima tahun perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 memiliki rata-rata laba bersih sebesar 3,85 % dari aset yang dimiliki.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang digunakan untuk menguji asumsi dasar dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Ada beberapa uji asumsi klasik yang umum dilakukan, yaitu Pembahasan mengenai asumsi-asumsi yang ada pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji kolmogorov-smirnov. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi diatas 5% (0,05). Dengan menggunakan nilai probabilitas alpha = 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan Probability, yaitu:

- Jika Probability $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika Probability $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Pada pengujian ini menunjukkan hasil yang normal dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		66
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,87639153
Asymp. Sig.		0,74

Sumber: Data olahan penulis, (2023)

Pada uji normalitas, penulis menggunakan data sekunder yang telah diolah menjadi data ratio. Data rasio seperti Debt to Equity Ratio (DER), perubahan investasi, Current Ratio (CR), dan Return on Asset (ROA). Kemudian data rasio tersebut ditransformasi menggunakan metode Transformasi Square Root (Akar). Hal ini dilakukan karena data rasio yang ada sangat ekstrim, sehingga diperlukan transformasi data agar data yang ada dapat dilakukan uji normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogrov-Smirnov mempunyai nilai signifikan sebesar 0,074. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas $\alpha = 5\%$ atau 0,05, hal ini berarti data yang diuji pada masing-masing variabel yang digunakan terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikoleniaritas pada penelitian ini, dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tollerance	VIF
	B	Std. Error					
(Constant)	6,095	2,267		2,689	0,009		
Struktur Modal	0,319	0,105	0,422	3,056	0,003	0,649	1,540
Investasi		0,019	0,050	0,444	0,658	0,986	1,014
Likuiditas	0,591	0,950	0,086	0,623	0,536	0,642	1,557

Sumber: data olahan penulis, 2023

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikoleniaritas adalah jika mempunyai nilai tolerance dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Dari Tabel 4 tersebut diperoleh bahwa semua variabel independent memiliki nilai tolerance berada dibawah 1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikoleniaritas dalam model regresi yang digunakan. Menurut Ghozali (2018), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikoleniaritas dengan variabel bebas lainnya. Hal ini juga menunjukkan adanya masalah multikoleniaritas antar variabel prediktor. Semakin tinggi nilai VIF-nya maka semakin serius permasalahan multikoleniaritasnya.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1.720 (DW=1.720). Selanjutnya nilai DW dibandingkan dengan nilai tabel dL dan dU pada tabel Durbin Watson dengan tingkat kekeliruan $\alpha=0.05$, $k=3$, dan $n = 66$. Maka diperoleh nilai tabel dL sebesar 1,5079 dan dU=1,6974. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi, karena nilai DW berada diantara nilai dU=1,6974 dan 4-dU=2,3026. Dimana ($dU < DW < 4-dU$) atau ($1,6974 < 1,720 < 2,326$).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
0,483	0,233	0,196	3,96907	1,720

Sumber: data olahan penulis, 2023

Dari output hasil olah data pada Tabel 5 diketahui bahwa:

DW= 1,720

dL = 1,5079

dU= 1,6974

(4-dL) = 2,4921

(4-dU) = 2,3026

4. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Berdasarkan hasil uji Glejser pada Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa pada analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan (p-value) Struktur Modal sebesar 0.341, Investasi sebesar 0.149, dan Current Ratio (CR) sebesar 0.310. Hasil tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa ketiga variabel independen tidak mengalami gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan, yaitu 5% (0,05).

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Variabel Independent Model	Unstandardized Corfficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	2.023	.868		2,332	0,023
Struktur Modal	0,061	0,011	0,120	0,960	0,341
Investasi	0,011	0,121	0,212	1,461	0,149
Current Ratio	0,177	0,060	0,148	1,024	0,310

Sumber: data olahan penulis, 2023

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	6,095	2,267	
Struktur Modal	0,319	0,105	0,422
Investasi	0,008	0,019	0,050
Likuiditas	0,591	0,950	0,086

Sumber: data olahan penulis (SPSS), 2023

Dari tabel diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 6,095 + 0,319 X_1 + 0,008 X_2 + 0,591 X_3$$

Dimana :

Y = Return on Asset (ROA)

X₁ = Debt to Equity Ratio (DER)

X₂ = Perubahan Investasi

X₃ = Current Asset Ratio (CR)

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebaga berikut :

1. Konstanta sebesar 6,095 menunjukkan rata-rata Return on Asset (ROA) pada perusahaan sektor otomotif dan komponennya jika Debt to Equity Ratio (DER), perubahan investasi, dan Current Asset Ratio (CR) sama dengan nol.
2. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,319 artinya setiap peningkatan DER sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan harga saham sebesar 0,319.
3. Perubahan investasi memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,008 artinya setiap peningkatan investasi sebesar 1 unit diprediksi akan meningkatkan Return on Asset (ROA) sebesar 0,008.
4. Current Asset Ratio (CR) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,591 artinya setiap peningkatan CR sebesar 1unit diprediksi akan meningkatkan Return on Asset (ROA) sebesar 0,591.

Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan koefisien determinasi pada penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,483	0,233	0,196	3,96907

Sumber: Olahan penulis, (2023)

Berdasarkan tabel 8, diketahui nilai koefisien determinasi/R Square adalah 0,233 atau sama dengan 23,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Struktur Modal (X1), Investasi (X2), dan Current Ratio (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 23,3%. Sedangkan sisanya ($100\% - 23,3\% = 76,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

2. Uji F

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka hipotesis 0 ditolak, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	297,048	3	99,016	6,285	0,001

Dependent Variabel: ROA

Sumber: Olahan penulis, (2023)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9 diperoleh nilai F hitung sebesar 6.285 dan nilai sig sebesar 0,001. F tabel pada $\alpha = 0,05$, $df_1 =$ (jumlah variabel independent sebanyak 3) dan df_2 ($n-k-1 = 66-3-1 = 62$) maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,753. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.285 > 2,753$) dan nilai $sig < 0,05$ ($0,001 < 0,005$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel struktur modal, investasi, dan likuiditas (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

3. Uji t

Dari data pada laporan keuangan tahunan perusahaan industri otomotif dan komponennya yang kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan program SPSS. Pada Tabel 9 menunjukkan secara parsial pengaruh dari ketiga variabel yaitu DER, Perubahan Investasi, dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Asset (ROA):

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel Independen	B	t	Sig
Constant	6.095		
Struktur Modal	-0,319	3,056	0,003
Investasi	0,008	0,444	0,658
Likuiditas	0,591	0,623	0,536

Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

Sumber: data olahan penulis, 2023

Hasil pengujian masing-masing variabel independent terhadap variabel dependennya terlihat bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA), hal tersebut dapat dijelaskan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=5\%$ atau 0,05 yaitu sebesar 0,003. Sedangkan perubahan investasi dan Current Asset Ratio tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari $\alpha=5\%$ atau 0,05. Dimana nilai signifikan perubahan investasi sebesar 0,658 dan Current Asset Ratio sebesar 0,536. Dari hasil Uji pada Tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Ringkasan Pengujian Hasil Hipotesis

Kode	Keterangan	Hasil	Keputusan
H1	Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Signifikan	Diterima, nilai struktur modal signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
H2	Investasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Tidak signifikan	Ditolak, investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
H3	Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Tidak signifikan	Ditolak, likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber: olahan penulis (2023)

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan Tabel 9 variabel struktur modal dengan proxy Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.319 dengan signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga variabel Struktur Modal terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel perubahan investasi memiliki nilai koefisien dengan nilai signifikansi sebesar $0,658 > 0,05$ sehingga variabel perubahan investasi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

c. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel current ratio (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.591 dengan signifikansi sebesar $0,536 > 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa variabel Current Ratio (CR) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama adalah adanya pengaruh signifikan antara Struktur Modal dengan proxy Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Kinerja Keuangan dengan proxy Return on Asset (ROA). Struktur Modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.319 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga variabel struktur modal terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dapat diterima. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Kasmir, 2018). Penting sekali sebuah perusahaan mengukur rasio ini, karena berkaitan dengan masalah trading on equity yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif mengenai rentabilitas modal pribadi perusahaan tersebut. Semakin tinggi DER menandakan bahwa permodalan usaha yang digunakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang sebagai sumber dananya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya tersebut pada saat jatuh tempo. Karena perusahaan akan membayar seluruh kewajibannya dari beberapa bagian modalnya untuk membayar hutang sehingga pendapatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menurun. Sedangkan jika semakin rendah DER maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya.

2. Pengaruh Investasi terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua adalah adanya pengaruh signifikan antara Investasi dengan proxy rasio perubahan investasi terhadap Kinerja Keuangan dengan proxy Return on Asset (ROA). Investasi dengan proxy rasio perubahan investasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,008 dengan nilai signifikansi sebesar $0,658 > 0,05$ sehingga variabel Investasi terbukti tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima atau ditolak. Rasio perubahan investasi digunakan untuk menghitung selisih atau perubahan dalam jumlah investasi pada aset tetap dari waktu awal ke waktu akhir. Investasi awal mengacu pada jumlah investasi aset tetap pada awal periode yang ditentukan. Investasi akhir mengacu pada jumlah investasi pada aset tetap pada akhir periode yang sama seperti yang digunakan dalam Investasi awal (Brigham dan Houston, 2019). Hal ini terjadi karena adanya penurunan yang signifikan pada aset tetap perusahaan otomotif dan komponennya. Ditambah dengan terjadinya fenomena pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia membuat banyak perusahaan terpaksa memberhentikan produksinya. Keterpurukan industri ini tentunya mengakibatkan aset tetap tidak dapat berkontribusi secara optimal terhadap kenaikan kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga adalah adanya pengaruh signifikan antara likuiditas dengan proxy Current Ratio (CR) terhadap kinerja keuangan dengan proxy Return on Asset (ROA). Likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.008 dengan nilai signifikansi sebesar $0,658 > 0,591$ sehingga variabel likuiditas terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima atau ditolak. Current Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dapat diubah menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Rasio ini menghitung perbandingan antara aset lancar (aset yang diharapkan dapat diubah menjadi uang tunai dalam satu tahun) dengan kewajiban lancar (Fahmi, 2017). Semakin tinggi Current Ratio suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai Current Ratio yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (idle cash) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur modal dengan proxy Debt to Equity Ratio (DER) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Hal ini dapat diartikan bahwa DER memberikan kontribusi bagi penentuan nilai naik turunnya Return on Asset (ROA). Berpengaruhnya DER terhadap ROA pada penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor otomotif dan komponennya sudah efektif dan efisien dalam mengelola struktur modalnya dalam memperoleh keuntungan sehingga mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Keuntungan atau profit ini nantinya akan mempengaruhi pengembalian saham yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.
2. Investasi dengan proxy rasio perubahan investasi terbukti tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima atau ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa perubahan investasi tidak memberikan kontribusi bagi penentuan nilai naik turunnya return saham. Sehingga perubahan investasi penelitian ini tidak dapat menjadi tolak ukur bahwasanya perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi maka return yang dihasilkan akan tinggi pula.
3. Likuiditas dengan proxy Current Asset Ratio (CR) terbukti tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima atau ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa Current Ratio (CR) tidak memberikan kontribusi bagi penentuan nilai naik turunnya return saham. Sehingga CR pada penelitian ini tidak dapat menjadi tolak ukur bahwasanya perusahaan yang memiliki current ratio yang tinggi maka return yang dihasilkan akan tinggi pula.

Berdasarkan kesimpulan, maka implikasi yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini mengartikan bahwa jika perusahaan ingin meningkatkan nilai ROA, maka perusahaan dapat memperhatikan Debt to Equity Ratio (DER). Dalam hal ini tentunya perusahaan dapat mengelola DER dengan cara memenuhi kebutuhan modal dengan hutang jangka Panjang. Tetapi perlu diperhatikan pula proporsi penggunaan utang. Karena jika terlalu tinggi penggunaan utang jangka panjang, maka akan menimbulkan biaya utang yang besar pula karena pembayaran bunga dan

pinjaman yang jatuh tempo akan mengurangi profitabilitas. Perusahaan harus memperhatikan jumlah utang yang digunakan dengan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman tersebut.

2. Rasio perubahan investasi pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini mengartikan bahwa jika pada industri otomotif dan komponennya rasio perubahan investasi tidak memiliki pengaruh yang penting terhadap kenaikan Return on Asset (ROA).

3. Current Ratio (CR) pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini mengartikan bahwa jika pada industri otomotif dan komponennya Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang penting terhadap kenaikan Return on Asset (ROA).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka saran yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk melakukan tindakan-tindakan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan, yaitu dengan memperhatikan Struktur Modal perusahaan. Hal tersebut dibuktikan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan penggunaan jumlah utang mampu membantu industri otomotif bangkit kembali secara perlahan. Utang yang dimiliki perusahaan tentunya dapat memberikan pengaruh yang positif bagi perusahaan dalam meningkatkan Return on Asset (ROA).

2. Bagi investor, sebaiknya sebelum menanamkan dananya, baiknya melakukan peninjauan perusahaan yang dituju. Jika ingin mempelajari mengenai industri otomotif dan komponennya, sebaiknya investor lebih memperhatikan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Hal ini telah dibuktikan bahwa adanya penggunaan DER dapat meningkatkan Return on Asset (ROA).

3. Bagi peneliti selanjutnya, pada penelitian ini mengestimasi dan meramalkan pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), perubahan investasi, dan Current Ratio (CR). Diharapkan untuk penelitian yang akan datang perlu ditambah beberapa variabel lain seperti Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), Investment Opportunity Set (IOS), atau Quick Ratio.

Daftar Pustaka

- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1): 62–81.
- Akbar, Firlana, & Fahmi, Irham. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Ni Komang Budi; Yadnya, I Putu. (2019) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui kebijakan Deviden”. *Ejurnal Manajemen*, Vol. 2, No 5, P. 3275 – 3302, diakses Mei 2019
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, E. F., & Ehrhardt. (2015). *Financial Management Theory And Practice 13th edition*. Ohio: South Western Cengage Learning
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2022. *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Industri Otomotif*. <https://www.kemenperin.go.id/analisis>. [diakses pada tanggal 09 Maret 2023]
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabet
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gitman, L.J., Zutter, C.J. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13e. Boston: Pearson
- Kesuma, Ali. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.11, No. 1

- McBurney, Donald H. and Theresa L. White. 2010. Research Methods Eighth Edition, Wadsworth Cengage Learning, USA
- and Adjustment to Long Run Target: Evidence from UK Company Panel Data. *Journal of Business Finance & Accounting*, 0306-686X
- Putri, T. C., & Puspitasari, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(2), 71–88
- Seppa.R. 2008. Capital structure decisions: research in estonian non- financial companies. *Baltic Journal of Management*. Vol. 3 No. 1
- Sherine, C., Wiyanto, H., & Budiono, H. (2022). The Effect of Investment Decision, Funding Decision, and Profitability on The Firm Value of Consumer Goods Industry Registered in Indonesia Stock Exchange During 2017-2020.
- Sjahrial, D. dan Djahotman , P. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Shubita, F. M., dan Jafeer M.A. 2012. The Relationship Between Capital Structure and Profitability. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3, No. 16
- Sinai, M., I., Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*. ISSN: 2963-273
- Sitorus, P.M., Priyarsono, D.S., Manurung, A.H., Maulana, T.A. 2014. Struktur Modal dan Keputusan Investasi pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 18 No.2
- Suharyadi dan Purwanto, 2011. Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Salemba Empat: Jakarta
- Sugiono, dan Edi. 2016. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet